

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai acuan, perbandingan, kejelasan dan juga bahan pertimbangan. Beberapa penelitian diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Hottua Samosir, et al (2019). Dalam jurnal Owner Riset Jurnal dan Akuntansi Volume 3 Nomor 2 Agustus 2019. E-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507. Dengan judul “ Pengaruh *Current Ratios* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM) dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti adalah 19 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio* terhadap harga saham. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  4,087 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,986 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,087 > 1,986$ . Dengan demikian variabel *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel kebijakan dividen mempunyai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,998 > -1,986$ , Dengan demikian variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan *current ratio*, *net profit margin* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dan hasil yang di peroleh pada uji simultan adalah

$F_{hitung}$  sebesar 12,524 > nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,70 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga *current ratio*, *net profit margin*, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Keumala Hayati, et al (2019). Dalam jurnal Owner Riset Jurnal dan Akuntansi Volume 3 Nomor 1 Februari 2019. E-ISSN : 2548-9224 P-ISSN : 2548-7507. Dengan judul “ Pengaruh *Net Profit Margin*, *Likuiditas*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah margin laba bersih, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur pada 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih dalam kriteria tertentu sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui SPSS versi 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *net profit margin* secara parsial memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (7.081 > 1.97353) dengan nilai signifikan 0.000 < 0.05 hal tersebut menunjukkan variabel *net profit margin* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel Likuiditas secara parsial memiliki nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0.963 < 1.97353) dengan nilai signifikan 0.337 > 0.05 hal tersebut menunjukkan variabel likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki nilai  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  (0.390 < 1.97353) dengan nilai signifikan 0.697 > 0.05 Hal ini menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dan hasil yang di peroleh pada uji simultan adalah  $F_{hitung} = 17.644$  dan  $F_{tabel} = 2.66$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (17.644 > 2.66) dengan nilai signifikan 0.000, hasil ini membuktikan bahwa secara simultan variabel *net profit margin*, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Murdhaningsih, JMV. Mulyadi dan Adi Wiratno (2018). Dalam jurnal ekobisman vol 3. no. 2 Desember 2018 P-ISSN:2528-4304 E-ISSN:2597-9302. Dengan judul "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Operating Profit Margin* (OPM) dan Inflasi terhadap harga saham. Penelitian ini diambil karena masih terdapat perbedaan penelitian antara penelitian yang satu dengan yang lain serta terdapat perbedaan antara keadaan riilnya dari data penelitian dengan teori yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan DER dengan hasil taraf signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.305 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.399. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. ROE menunjukkan taraf signifikansi di atas 0.05 yaitu 0.164 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 3.324. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. CR menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.11 dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0.391. menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Operating Profit Margin* menunjukkan bahwa taraf signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.00 dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 23.425. Hal ini menunjukkan bahwa variabel OPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Keempat dilakukan oleh Muhammad Mukhsin, Ninik Lukiana, dan Hartono (2018). Dalam jurnal ecobuss vol 6 nomor 1 maret 2018. ISSN : 2337-9340. Dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan

Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar harga saham sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Metodologi yang digunakan adalah metode statistik regresi linier berganda. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data internal dan sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengujian secara parsial, terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yaitu variabel likuiditas dan solvabilitas, sedangkan dua variabel lain yaitu profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan. Dari hasil pengujian secara simultan, keempat *variabel independen* yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan, Secara simultan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas memuaskan, dan nilai pasar dari dampak signifikan pada harga koefisien determinasi saham (R-square) diperoleh nilai 0,400 yang menunjukkan bahwa 40% harga saham dapat dijelaskan oleh likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas memuaskan, dan nilai pasar dari sisa 60% harga saham dipengaruhi oleh variabel variabel lain dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian dominan, variabel nilai pasar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

Penelitian kelima dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2017). Dalam jurnal emba Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1728–1737 ISSN 2303-1174. Dengan judul “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minumann yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Metode yang digunakan adalah analisis uji t dan uji F. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* (X1) memiliki tingkat signifikansi  $p\text{-value} = 0,491 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *current Rratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* memiliki tingkat signifikansi  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Total asset turnover* memiliki tingkat signifikansi  $p\text{value} = 0,201 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa keempat variabel yang di gunakan yaitu *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Keenam dilakukan oleh Budhi Suparningsih (2017). Dalam *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Volume 4, Issue 11, September 2017, Page No. 58-62. E-ISSN: 2349-4182, ISSN: 2349-5979. Dengan judul “ Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange”. Tujuan penelitian untuk menganalisis rasio utang terhadap modal, rasio pendapatan harga, pengembalian investasi, margin laba bersih, laba per saham, nilai tukar dan tingkat bunga Indonesia secara simultan dan parsial dapat mempengaruhi harga saham di industri tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mendefinisikan delapan perusahaan dalam sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau parsial rasio hutang terhadap ekuitas, pengembalian aset, margin laba bersih, nilai tukar dan suku bunga Indonesia berpengaruh terhadap harga saham dan rasio harga pendapatan secara parsial tidak signifikan berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio*, *the price earnings ratio*, *return on*

*investment, net profit margin, earnings per share*, nilai tukar dan suku bunga Indonesia secara bersamaan berkontribusi terhadap harga saham industri tekstil dan garmen yang ada. *Debt to equity ratio, profit net margin, return on investment, earnings per share*, nilai tukar, dan suku bunga Indonesia secara parsial berkontribusi terhadap harga saham pada industri tekstil dan garmen namun *price earnings ratio* secara parsial tidak berkontribusi signifikan terhadap harga saham pada industri tekstil dan garmen.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Doddi Prastuti dan Pristina Hermastuti Setianingrum (2018). Dalam jurnal *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 74*. ISBN – 978-94-6252-672-3. ISSN - 2352-5428. Dengan judul “Company Performance and Macroeconomics Variables Influence on Stock Price” Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat korelasi kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ekonomi makro terhadap harga saham perusahaan di sektor keuangan dan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROE dan NPM. Rasio nilai pasar yaitu PER dan PBV. variabel ekonomi makro yang diukur dengan tingkat bunga dan tingkat inflasi. sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Sampel penelitian ini adalah sektor keuangan dan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Gabungan, sektor-sektor tersebut memiliki kapitalisasi terbesar di BEI. Penelitian ini menggunakan data panel gabungan dari 27 perusahaan. Data tersebut adalah data tahunan dari tujuh variabel yang diambil dari tahun 2009 hingga 2015, sehingga ada 189 data yang diamati. Menggunakan *fixed effect model*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan variabel ekonomi makro memiliki pengaruh kuat terhadap harga saham. Uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan kinerja perusahaan dan variabel ekonomi makro berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, suku bunga, PER dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM, inflasi dan PBV tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Dang Ngoc Hung, Hoang Thi Viet Ha dan Dang Thai Binh (2018). Dalam *International Journal of Energy Economics and Policy*, 2018, 8(2),1-6. ISSN:2146-4553. Dengan judul “Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam’s Stock Market” Makalah ini mempelajari dampak dari informasi akuntansi pada laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di pasar saham Vietnam. Dengan menggunakan model regresi OLS dan model regresi kuantil, penulis mempelajari pengaruh faktor-faktor seperti pengembalian aset (Roa), struktur modal (LV), ukuran perusahaan (ukuran), rasio saat ini (CR), dan perputaran piutang usaha (omset) terhadap harga saham. Data dari penelitian ini dikumpulkan dari 44 perusahaan energi selama 2006-2016. Hasil penelitian menunjukkan dalam hasil model OLS dan QR menurut hasil model OLS, R2 adalah 48,47%. Berdasarkan hasil penelitian empat dari lima elemen akuntansi pada laporan keuangan mempengaruhi harga saham dan secara statistik signifikan pada 1%. Faktor-faktor ini berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (LV) tidak mempengaruhi harga saham ketika diuji dengan model OLS dan pada tingkat 4 kuartil. ROA berkorelasi positif dengan harga saham perusahaan energi dan secara statistik signifikan pada 1%, yang konsisten dengan asumsi awal. Struktur keuangan (Lv), memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan energi. Ketika mempertimbangkan hasil regresi dalam kuartil, juga untuk hasil yang sama. Variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (Ukuran), rasio saat ini (CR), perputaran piutang (Turnover) memiliki hubungan positif dan secara statistik signifikan dalam medium dan kuartil.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang cukup menarik bagi kalangan investor di pasar modal ataupun bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bagi kepentingan perusahaan. Menurut Samsul (2015:59) saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak

dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS).

Menurut Riyanto (2011:240) mengemukakan bahwa Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Menurut Jogiyanto (2010:67) saham merupakan suatu bentuk penjualan hak kepemilikan perusahaan kepada pihak lain.

Menurut Martono dan Harjito (2010:229) saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Saham juga merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Didalam bertransaksi di bursa efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat memberikan jaminan berbentuk dividen apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Selain itu ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas saham biasa dan saham preferen.

#### 1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan, saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Karakteristik lainnya dari saham biasa adalah tidak berjatuh tempo dan tidak bernilai nominal. Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan, apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dapat dibagikan kepada pemiliknya yaitu pemegang saham



sebagai deviden. Di Indonesia, keputusan pembagian deviden harus memperoleh persetujuan dalam RUPS. Setelah itu, perusahaan secara terbuka akan menyampaikan pengumuman secara resmi jadwal pelaksanaan dan besarnya pembayaran deviden melalui surat kabar dan melaporkan kepada bursa efek yang telah mencatat sahamnya (Tandelilin, 2017:31).

## 2. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stock*) merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen dalam saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum kepada pemegang saham biasa. Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan (*hybrid*) antara saham biasa dan obligasi, saham preferen adalah serupa dengan saham biasa karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, membayar deviden dan diterbitkan pada tanggal jatuh tempo. Di sisi lain saham preferen juga serupa dengan saham obligasi karena merupakan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya (Tandelilin, 2017:36).

### 2.2.2. Harga Saham

Harga Saham digunakan sebagai penilaian pemegang saham terhadap suatu perusahaan dan menentukan kemakmuran pemegang saham. Harga saham merupakan satuan angka dasar yang telah disepakati. Menurut Sunariyah (2011:136) harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar. Sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin turun.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam

hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham merupakan harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka sahamnya akan banyak diminati dan permintaan saham akan tinggi yang menyebabkan harga saham akan ikut meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2018:397) harga saham adalah harga pasar saat ini dan dapat diketahui dengan mudah oleh perusahaan publik, harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham di terjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham.

Di bursa saham kita mengenal beberapa istilah yang terkait dengan harga saham, seperti *open*, *high*, *low*, *close*, dan *ask* berikut penjelasan menurut Athanasius (2012:30).

- a. *Open* (Pembukaan): Harga yang terjadi pada transaksi pertama satu saham.
- b. *High* (Tertinggi): Harga tertinggi transaksi yang tercapai pada satu saham.
- c. *Low* (Terendah): Harga terendah transaksi yang tercapai pada satu saham.
- d. *Close* (Penutupan): Harga yang terjadi pada transaksi terakhir satu saham.
- e. *Bid* (Minat beli): Harga yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi.
- f. *Ask* (Minat jual): Harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

### **2.2.3. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam menggunakan modal secara efisien dan efektif untuk tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian

keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

#### **2.2.4. Laporan Keuangan**

Menurut Ross, et al (2015:24) laporan keuangan merupakan gambaran singkat dari suatu perusahaan. Laporan ini merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset), berapakah untung perusahaan (*liabilities*), dan selisih diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada suatu waktu tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2018:125) analisis laporan keuangan jika dilihat dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:19) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara. Misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Tandelilin (2017:367) laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa memengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan harga pasar saham perusahaan bersangkutan, atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa dapat memberi keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan. Terdapat beberapa jenis-jenis laporan keuangan yaitu :

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca melaporkan aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi keuangan dan dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, efisien perusahaan serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih. Menurut Hery (2015:20) neraca dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi seberapa efisien aset perusahaan telah digunakan dalam menciptakan pendapatan atau penjualan. Laporan posisi keuangan merupakan gambaran singkat dari suatu perusahaan. Laporan ini merupakan sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki oleh perusahaan (aset), berapakah utang perusahaan (Liabilitas) dan selisih diantara keduanya (ekuitas perusahaan) pada suatu waktu tertentu (Ross, et al 2015:24).

b. Laporan Laba Rugi

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengembalian investasi dan pemberian kredit. Informasi mengenai laba perusahaan pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Menurut Ross, et al (2015:25) laporan laba rugi mengukur kinerja selama beberapa periode waktu, biasanya setiap kuartal atau setiap tahun. Menurut Hery (2015:39) laporan laba rugi adalah

pelaporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah selain itu untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsir resiko dan lain sebagainya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:31) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hery (2015:30) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

#### **2.2.5. Rasio Keuangan**

Menurut Gitman, Lawrence J (2012:67) analisis rasio adalah analisis yang melibatkan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau kinerja perusahaan, input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu cara perbandingan angka yang satu dengan angka lainnya dalam suatu laporan

keuangan perusahaan untuk menghasilkan suatu hasil rasio yang kemudian hasil tersebut digunakan untuk menilai suatu kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sesuai dengan target yang ditetapkan, dan dari kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen meningkat atau dapat dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun maka dapat mempelajari komposisi perubahan dari tahun ke tahun, dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Sehingga bisa menjadi acuan pihak (*stakeholders*) dalam memutuskan untuk mengambil sebuah keputusan.

Cara lain untuk menghindari permasalahan terkait usaha membandingkan perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang berbeda adalah dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antara bagian yang berbeda dari informasi keuangan. Penggunaan rasio akan menghilangkan permasalahan ukuran karena ukuran akan hilang. Kemudian, item yang akan tersisa adalah persentase, penggandaan, atau periode-periode waktu (Ross, et al 2015:62).

#### a. Pengolahan Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, yaitu :

##### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2018:127) aset likuid (*liquid assets*) merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat di konversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, yaitu dengan cara menghubungkan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. sedangkan menurut Ross, et al (2015:64) rasio likuiditas sering

disebut dengan ukuran likuiditas (*liquidity measures*), Perhatian utamanya adalah kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Konsekuensinya, rasio-rasio tersebut memberikan perhatian pada aset lancar dan liabilitas lancar. Dalam penelitian ini alat ukur dalam mengukur rasio likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR).

Menurut Ross, et al (2015:64) karena aset dan liabilitas lancar pada prinsipnya dikonversi menjadi kas selama 12 bulan mendatang, rasio lancar merupakan suatu ukuran likuiditas jangka pendek. Unit pengukuran dalam dolar atau kali. Menurut Brigham dan Houston (2018:127) *current ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah (Brigham dan Houston, 2018:127):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Menurut Ross, et al (2015:66) rasio solvabilitas jangka panjang dimaksudkan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau yang lebih umum kewajiban keuangannya, rasio ini biasanya disebut juga dengan rasio *financial leverage*. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018:126) rasio ini memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah (Ross, et al 2015:77):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston (2018:131) rasio aktivitas atau disebut juga rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang. Sedangkan menurut (Ross et all, 2015: 69) rasio aktivitas adalah rasio yang diharapkan dapat menggambarkan seberapa efisien atau intensifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas adalah *total asset turnover*.

Menurut Brigham dan Houston (2018:134) menjelaskan bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah (Brigham dan Houston 2018:134):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Menurut Brigham dan Houston (2018:139) rasio profitabilitas yaitu laporan akuntansi yang mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting, apa yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas yang telah dibahas sejauh ini mencerminkan apa dan bagaimana kebijakan serta operasi perusahaan. Sedangkan menurut Ross, et all (2015:72) rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola



kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas adalah *net profit margin*.

Menurut Brigham dan Houston (2018:140) marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

## **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham**

Menurut Brigham dan Houston (2018:127) *Current ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi *current asset* dengan *current liabilities*. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Bagi kreditur terutama kreditur jangka pendek, semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan, akan memberikan informasi yang baik kepada investor bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Dimana informasi ini akan direspon oleh investor dalam bentuk membeli saham perusahaan, sehingga menaikkan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Murdhaningsih, et al (2018), Samosir, et al (2019) dan Sutapa (2018) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda di dapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) Hayati, et al (2019) Efrizon (2019) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Herry (2018:127) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya, sehingga resiko yang dihadapi suatu perusahaan semakin tinggi. Dengan begitu jika nilai *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan semakin rendah maka akan memberikan informasi atau sinyal yang positif untuk investor membeli saham, yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Arifin dan Agustami (2016) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian Mukhsin, et al (2018), Saputa (2018) dan Efrizon (2019) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham**

*Total asset turnover* (TATO) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapat laba (Sartono, 2014:120). Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran aset, maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Yang menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh juga tinggi, dengan catatan faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adipalguna dan Suarjaya (2016) Menyatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil yang berbeda didapat dalam penelitian Tumandung et all (2017) TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **2.3.4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Net profit margin* merupakan rasio yang dapat mengukur suatu tingkat keuntungan dalam mengelola perusahaan pada tingkat penjualan. Menurut Sitanggang (2014:29) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap

penjualannya. Menurut Harahap (2015:304) *Net profit margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* suatu perusahaan artinya semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh atas penjualan perusahaan. Tingginya nilai *net profit margin* mengartikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari hasil penjualannya. Menurut investor, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang paling penting dan sangat diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dimana informasi tersebut akan direspon oleh investor dalam bentuk membeli saham perusahaan dan hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga menaikkan harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mukhsin, et al (2018), Samosir, et al (2019) dan Hayati, et al (2019) menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Setianingrum (2018) menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Diduga *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

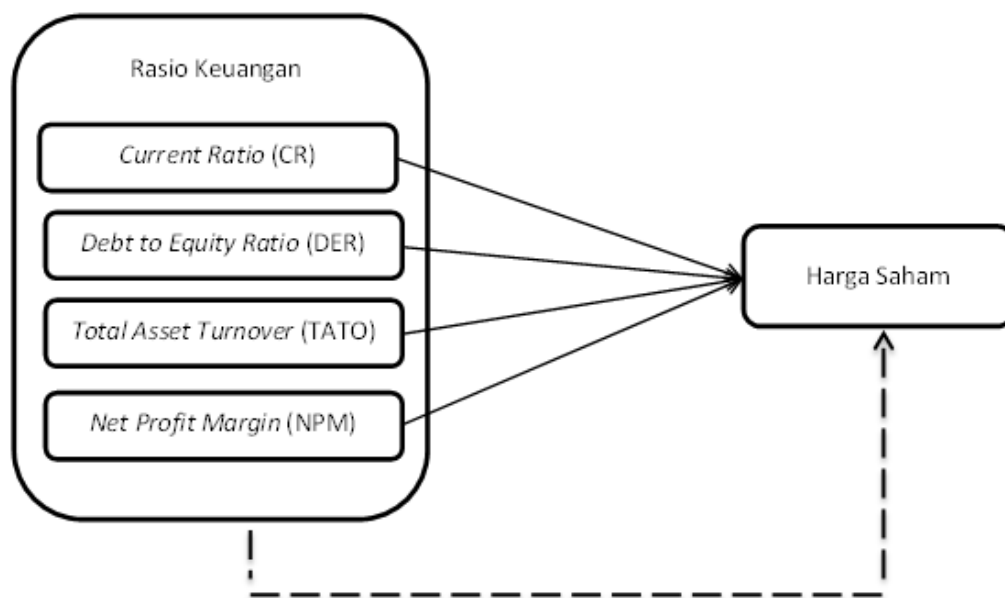
H<sub>5</sub> : Diduga *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, dan Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.

**Gambar 2.1.**

Kerangka Konseptual



Keterangan

—→ : Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

--> : Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat di jelaskan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan yang dilihat dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *Total asset turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) baik secara parsial maupun secara simultan.